

MODEL PENGEMBANGAN KOMODITI PERTANIAN UNGGULAN LAREH SAGO HALABAN

DEVELOPMENT MODEL OF LEADING AGRICULTURAL COMMODITIES LAREH SAGO HALABAN

Dara Latifa*, Fastabiqul Khairad, Elviati, Novfirman, Farid Azel, Ispinimiartriani,
M. Syakib Sidqi

Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh Jl Raya Negara KM 7 Tanjung Pati Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

*E-mail: dara.latifa@politanipyk.ac.id

ARTICLE HISTORY : Received [06 January 2024] Revised [12 June 2024] Accepted [20 June 2024]

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan strategi pengembangan komoditi pertanian unggulan di Kecamatan Lareh Sago Halaban. **Metodologi:** Penelitian ini menggunakan metode Location Quotient (LQ) dan analisis SWOT untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengembangan komoditi pertanian unggulan. **Hasil:** Temuan menunjukkan bahwa komoditi pertanian unggulan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan wilayah di Kecamatan Lareh Sago Halaban antara lain aren, pinang, tembakau, ubi jalar, kacang tanah, jagung, kencur, tomat, dan buncis. **Temuan:** Strategi utama untuk mengembangkan komoditi pertanian unggulan ini adalah meningkatkan produktivitas melalui berbagai strategi yang direkomendasikan, didukung oleh regulasi atau kebijakan pemerintah terkait pengelolaan produksi, akses permodalan, pengembangan SDM, pengolahan, dan pemasaran. **Kebaruan:** Penelitian ini memberikan wawasan tentang strategi efektif untuk mengembangkan komoditi pertanian spesifik daerah. **Orisinalitas:** Studi ini menawarkan analisis mendetail tentang strategi dan dukungan pemerintah yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan daya jual komoditi pertanian unggulan. **Kesimpulan:** Peningkatan produktivitas komoditi pertanian unggulan memerlukan strategi komprehensif yang melibatkan peningkatan produktivitas, dukungan pemerintah, akses permodalan, pengembangan SDM, dan pemasaran yang efektif. **Jenis Dokumen:** Artikel Penelitian Empiris

Kata Kunci: komoditi, model, pertanian, unggulan

ABSTRACT

Purpose: This study aims to identify and develop strategies for enhancing the leading agricultural commodities in Lareh Sago Halaban District. **Methodology:** The study uses the Location Quotient (LQ) method and SWOT analysis to identify and analyze strategies for developing leading agricultural commodities. **Results:** The findings reveal that the leading agricultural commodities contributing to regional growth in Lareh Sago Halaban District include palm sugar, betel nut, tobacco, sweet potatoes, peanuts, corn, kaempferia, tomatoes, and beans. **Findings:** The main strategy for developing these leading agricultural commodities is to increase productivity through various recommended strategies, supported by government regulations or policies on production management, access to capital, human resource development, processing, and marketing. **Novelty:** This research provides insights

into effective strategies for developing region-specific agricultural commodities. **Originality:** The study offers a detailed analysis of the strategies and government support necessary for enhancing the productivity and marketability of leading agricultural commodities. **Conclusions:** Enhancing the productivity of leading agricultural commodities requires a comprehensive strategy involving increased productivity, government support, access to capital, human resource development, and effective marketing. **Type of Paper:** Empirical Research Article

Keywords: Commodities, Model, Agriculture, Leading

PENDAHULUAN

Pengembangan komoditi pertanian unggulan menjadi faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian, mengurangi kemiskinan di pedesaan, serta memperkuat ketahanan pangan suatu negara. Keunggulan komparatif, spesialisasi wilayah dan potensi ekonomi yang dimiliki suatu daerah merupakan faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah (Pujiningtyas & Nangameka, 2018). Strategi pengembangan komoditi pertanian unggulan melibatkan langkah-langkah yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mempromosikan komoditi pertanian yang memiliki potensi kompetitif dan kontribusi ekonomi yang signifikan.

Usaha meningkatkan kinerja dalam suatu wilayah atau intra-regional serta menjaga keseimbangan pertumbuhan antar wilayah atau inter-regional sangat erat kaitannya dengan pengembangan wilayah. Rencana pembangunan wilayah bertujuan agar setiap daerah dapat melakukan pembangunan secara merata sesuai dengan potensi yang ada di wilayah tersebut. Sektor pertanian berpotensi mendukung kehidupan masyarakat karena memiliki komoditas yang sangat menjanjikan untuk kemajuan sosial dan ekonomi. Dimana fokus pada pengembangan sektor pertanian yang menjadi unggulan untuk mendukung kehidupan masyarakat dan pendapatan daerah. Sehingga perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi komoditas pertanian yang memiliki potensi unggulan atau daya saing untuk dikembangkan (Helmi et al., 2021).

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan wilayah di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki 13 Kecamatan dan 79 Nagari. Salah satu kecamatan yang potensial dalam mengembangkan komoditi pertanian yaitu Kecamatan Lareh Sago Halaban. Dimana Kecamatan ini memiliki luas daerah 213,91 km² yang terdiri atas delapan Nagari yakni Nagari Bukik Sikumpa, Nagari Balai Panjang, Nagari Batu Payuang, Nagari Labuah Gunuang, Nagari Tanjung Gadang, Nagari Sitanang, Nagari Halaban dan Nagari Ampalu (BPS, 2023).

Diversifikasi produksi masih terbatas beserta hasil sampingannya belum dimanfaatkan sepenuhnya disebabkan kompetensi petani yang masih rendah, serta keterbatasan sarana prasarana pengolahan dan modal usahatani yang terbatas. Sehingga perlu dilakukannya penelitian yang memberikan manfaat dalam merumuskan strategi kebijakan terkait dengan pengembangan komoditas unggulan yang dipengaruhi oleh berbagai aspek potensi wilayah. Dukungan Pemerintah Daerah sangat diharapkan untuk pengembangan komoditas pertanian unggulan, seperti memberikan fasilitas pembinaan yang intensif dalam hal penyuluhan dan kewirausahaan. Selain itu, perlu mendorong terjalinnya pola kemitraan antara pengusaha skala kecil, menengah dan skala besar, terutama dalam memasarkan produk dan meningkatkan mutu produksi untuk meningkatkan nilai tambah produksi (Zakaria & Suprihardjo, 2014).

Pengembangan pertanian di Indonesia dengan memanfaatkan potensi sumber daya wilayah harus dilakukan secara berkelanjutan. Sehingga kebijakan pembangunan pertanian harus disusun dengan mempertimbangkan perspektif ekonomi wilayah. Pembangunan pertanian dalam konteks ekonomi wilayah semakin penting mengingat berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 2 tahun 2000, yang mengalihkan fokus pemerintah pusat pada perencanaan makro, sementara pemerintah daerah bertanggung jawab atas pelaksanaan program sesuai dengan kondisi daerahnya. Sesuai perspektif kebijakan ini, pemerintah daerah harus dapat secara efektif mengelola sumber daya yang khas dan spesifik di setiap wilayahnya (Helmi et al., 2021).

Menurut (Resigia & Syahrial, 2020) pengembangan wilayah merupakan upaya untuk mengurangi disparitas antara satu wilayah dengan wilayah lainnya serta merangsang pertumbuhan sosial dan ekonomi, sambil mempertahankan kelestarian lingkungan. Penelitian ini menitikberatkan pada strategi pengembangan komoditas unggulan suatu wilayah, adapun tujuan penelitiannya adalah (1) Mengidentifikasi komoditi pertanian unggulan di Kecamatan Lareh Sago Halaban; (2) Menganalisis strategi pengembangan komoditi pertanian unggulan di Kecamatan Lareh Sago Halaban.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan agustus hingga oktober 2023 di Kecamatan Lareh Sago Halaban. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode survey lapangan, wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama *Stakeholders* Kecamatan Lareh Sago Halaban terdiri dari data primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan diantaranya :

Analisis LQ

$$LQ = \frac{v_i / v_t}{V_i / V_t}$$

Keterangan:

LQ = Indeks *Location Quotient* komoditi pertanian i pada tingkat Kecamatan Lareh Sago Halaban.

v_i = Produksi per Luas Tanam Komoditi i pada Kecamatan Lareh Sago Halaban (Ton/Ha)

v_t = Total Produksi per Luas Tanam Komoditi Pertanian pada Kecamatan Lareh Sago Halaban (Ton/Ha)

V_i = Produksi per Luas Tanam Komoditi i pada Kabupaten Lima Puluh Kota (Ton/Ha)

V_t = Total Produksi per Luas Tanam Komoditi Pertanian pada Kabupaten Lima Puluh Kota (Ton/Ha)

Dengan kriteria, jika:

Nilai $LQ > 1$: menunjukkan komoditi dasar (basis) artinya komoditi i memiliki keunggulan komparatif karena komoditi i di suatu wilayah mampu memenuhi kebutuhan di wilayah sendiri dan juga mampu memenuhi kebutuhan di wilayah lain.

Nilai $LQ = 1$: menunjukkan komoditi bukan komoditi dasar (non basis) artinya komoditi i di suatu wilayah tidak memiliki keunggulan komparatif karena komoditas i hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayah sendiri.

Nilai $LQ < 1$: menunjukkan komoditi bukan komoditi dasar (non basis) artinya komoditi i di suatu wilayah tidak memiliki keunggulan komparatif karena komoditi i di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan wilayah sendiri sehingga perlu pasokan dari wilayah luar.

Penjelasan : Semakin tinggi nilai LQ komoditi di suatu wilayah, semakin tinggi potensi keunggulan komoditi tersebut.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode analisis situasional sistematis yang mengidentifikasi berbagai faktor mengenai kekuatan dan kelemahan organisasi, peluang dan ancaman lingkungan, serta merumuskan strategi organisasi. Kekuatan mengacu pada keberhasilan aktivitas organisasi dan sumber daya yang dapat dikendalikan. Kelemahan mengacu pada aktivitas dan sumber daya organisasi yang kurang optimal yang diperlukan tetapi tidak dimiliki. Peluang merupakan unsur positif dari lingkungan.

	Strenghts (S)	WEAKNESSES (W)
IFAS	Daftar kekuatan	Daftar Kelemahan
EFAS		
Opportunities (O)	S-O	W-O
Daftar Peluang	Kekuatan digunakan untuk meraih peluang	Strategi digunakan untuk memperkecil kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Treaths (T)	S-T	W-T
Daftar Ancaman	Kekuatan digunakan untuk menghindari ancaman	Strategi digunakan untuk memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: (Purnomo et al., 2019)

Gambar 1. Matriks SWOT

Matriks SWOT membantu dalam menyajikan dengan jelas peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal yang dihadapi oleh perusahaan, sekaligus dipertimbangkan dengan kekuatan dan kelemahan internalnya. Melalui Matriks SWOT (Kekuatan-Kelemahan-Peluang-Ancaman), manajer dapat merencanakan empat jenis strategi yang berbeda yaitu SO (*strengths-opportunities*), WO (*weakness-opportunities*), ST (*strengths-threats*), dan WT (*weaknesess-threats*).

1. Strategi SO adalah pendekatan di mana organisasi menggunakan seluruh kekuatannya untuk mengejar dan memanfaatkan peluang sebaik mungkin. Ini merupakan strategi agresif yang proaktif, di mana organisasi mengambil inisiatif dan merencanakan serangan penuh ke peluang yang ada, memanfaatkan kekuatan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Strategi WO adalah pendekatan di mana organisasi memanfaatkan peluang yang tersedia dengan mengurangi atau meminimalkan kelemahan internalnya. Dalam konteks ini, diperlukan strategi *turnaround*, yaitu strategi untuk mengubah arah atau mengubah kondisi yang tidak menguntungkan menjadi lebih menguntungkan bagi organisasi.
3. Strategi ST adalah pendekatan yang memanfaatkan kekuatan internal organisasi untuk menghadapi ancaman yang ada. Strategi ini juga dikenal sebagai strategi diversifikasi atau strategi diferensiasi.

4. Strategi WT adalah pendekatan defensif yang bertujuan untuk meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Dalam situasi ini, organisasi berada dalam kondisi berbahaya karena kelemahan internal dan ancaman eksternal dapat menyerang sekaligus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Komoditi Pertanian Unggulan di Kecamatan Lareh Sago Halaban

Metode LQ merupakan perbandingan produksi relatif suatu sektor di suatu wilayah tertentu dengan produksi relatif sektor tersebut di wilayah yang lebih luas. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu wilayah. Umumnya metode LQ diterapkan pada teori dasar perekonomian untuk menentukan apakah suatu sektor merupakan sektor utama atau dominan dan menilai kontribusinya terhadap pertumbuhan daerah (Resigia & Syahrial, 2020). Komoditi pertanian unggulan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan wilayah di Kecamatan Lareh Sago Halaban diantaranya Komoditi Perkebunan, Pangan dan Hortikultura yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata – Rata Luas Lahan dan Produksi Komoditi Pertanian Tahun 2022 - 2023

No	Komoditi	Kecamatan Lareh Sago Halaban				Kabupaten Lima Puluh Kota			
		Luas Tanam (Ha)	%	Produksi (Ton)	%	Luas Tanam (Ha)	%	Produksi (Ton)	%
1	Jagung	1439,0	39,27	10267,75	45,59	7144,50	11,71	43707,25	22,48
2	Ubi Kayu	59,75	1,63	4312,50	19,15	1011,75	1,66	56771,00	29,20
3	Ubi Jalar	44,00	1,20	1282,00	5,69	115,75	0,19	2720,50	1,40
4	Kacang Tanah	40,50	1,11	53,25	0,24	171,00	0,28	259,75	0,13
5	Bawang Merah	11,00	0,30	144,75	0,64	154,25	0,25	1643,25	0,85
6	Cabai	110,00	3,00	1396,25	6,20	938,00	1,54	15627,50	8,04
7	Tomat	39,00	1,06	691,50	3,07	160,25	0,26	3263,75	1,68
8	Jahe	1,10	0,03	28,56	0,13	85,97	0,14	3645,75	1,88
9	Lengkuas	0,07	0,00	2,74	0,01	5,57	0,01	306,40	0,16
10	Kencur	0,04	0,00	0,88	0,00	0,08	0,00	1,76	0,00
11	Kunyit	0,10	0,00	2,38	0,01	19,05	0,03	1033,25	0,53
12	Kacang	38,75	1,06	784,00	3,48	300,00	0,49	5646,75	2,90

Panjang									
13	Terung	49,25	1,34	1342,00	5,96	582,75	0,95	20937,75	10,77
14	Ketimun	40,25	1,10	920,50	4,09	350,00	0,57	10902,25	5,61
15	Buncis	38,75	1,06	672,50	2,99	279,75	0,46	5063,75	2,60
16	Kakao	377,00	10,29	28,25	0,13	5850,75	9,59	1787,00	0,92
17	Pinang	108,00	2,95	40,75	0,18	1268,00	2,08	535,00	0,28
18	Tembakau	5,25	0,14	6,00	0,03	151,00	0,25	78,00	0,04
19	Karet	710,00	19,37	316,25	1,40	17530,75	28,73	6779,00	3,49
20	Kelapa	288,75	7,88	41,25	0,18	5119,75	8,39	4597,75	2,36
Kulit									
21	Manis	21,00	0,57	29,00	0,13	718,75	1,18	473,50	0,24
22	Cengkeh	22,50	0,61	2,14	0,01	437,25	0,72	86,64	0,04
23	Gambir	135,00	3,68	88,00	0,39	17535,50	28,74	7629,25	3,92
Kopi									
24	Robusta	8,50	0,23	21,50	0,10	702,50	1,15	421,00	0,22
25	Aren	77,00	2,10	47,95	0,21	389,75	0,64	503,75	0,26
		3664,5	100,0		100,0			194421,5	100,0
Total		5	0	22522,64	0	61022,66	100,00	5	0

Sumber : Data Badan Pusat Statistik, Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa terdapat berbagai macam komoditi pertanian yang dapat dikembangkan di Kecamatan Lareh Sago Halaban. Berdasarkan hasil studi literatur (*desk study*) komoditi pertanian unggulan di Kecamatan Lareh Sago Halaban dilihat dari produksi, luas areal dan luas panen tanaman pada 8 Nagari diantaranya Nagari Bukik Sikumpa, Balai Panjang, Batu Payung, Labuah Gunung, Sitanang, Tanjung Gadang, Halaban dan Ampalu yang terdiri dari tanaman hortikultura dan perkebunan yaitu Cabai Besar, Terung, Mentimun, Tomat, Bawang Merah, Kelapa, Pinang, Kakao, Tembakau.

Tabel 2. Data Prioritas Komoditi Unggulan untuk Pengembangan di Kecamatan Lareh Sago Halaban

No	Komoditi	LQ Luas Tanam	LQ Produksi	Rata rata LQ	Ranking
Pangan					
1	Jagung	3,35	2,03	2,69	3
2	Ubi Kayu	0,98	0,66	0,82	4
3	Ubi Jalar	6,33	4,07	5,20	1
4	Kacang Tanah	3,94	1,77	2,86	2
Hortikultura					
5	Bawang Merah	1,19	0,76	0,97	8

6	Cabai	1,95	0,77	1,36	5
7	Tomat	4,05	1,83	2,94	2
8	Jahe	0,21	0,07	0,14	9
9	Lengkuas	0,19	0,08	0,14	10
10	Kencur	7,52	4,29	5,90	1
11	Kunyit	0,09	0,02	0,05	11
12	Kacang Panjang	2,15	1,20	1,67	4
13	Terung	1,41	0,55	0,98	7
14	Ketimun	1,92	0,73	1,32	6
15	Buncis	2,31	1,15	1,73	3
Perkebunan					
16	Kakao	1,07	0,14	0,60	4
17	Pinang	1,42	0,66	1,04	2
18	Tembakau	0,58	0,66	0,62	3
19	Karet	0,67	0,40	0,54	5
20	Kelapa	0,94	0,08	0,51	7
21	Kulit Manis	0,49	0,53	0,51	8
22	Cengkeh	0,86	0,21	0,54	6
23	Gambir	0,13	0,10	0,11	10
24	Kopi Robusta	0,20	0,44	0,32	9
25	Aren	3,29	0,82	2,06	1

FGD : Kepala Camat Wahyu mamora Samry, SH, Wirda Nengsih Koperindag dan UMKM, BPP, Petani di Kecamatan Lareh Sago Halaban.

Berdasarkan Tabel 2 setelah dilakukan analisis, komoditi pangan unggulan yang ditemukan adalah ubi jalar dan kacang tanah. Kedua komoditi ini menjadi basis pertumbuhan yang memiliki keunggulan komparatif. Untuk komoditi hortikultura, yang menjadi unggulan dan berdaya saing adalah kencur, tomat, dan buncis. Namun, terdapat beberapa permasalahan dalam mengembangkan komoditi-komoditi tersebut, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam inovasi iptek dan rekayasa sosial. Selain itu, komoditi hortikultura yang diusahakan oleh petani dengan skala kecil, tersebar, dan merupakan usaha tambahan menjadi kendala dalam meningkatkan efisiensi usaha. Komoditi perkebunan unggulan adalah aren, pinang, dan tembakau, yang memiliki daya saing lebih baik dibandingkan dengan komoditi pertanian lainnya. Komoditi-komoditi ini tidak hanya memenuhi kebutuhan wilayah setempat, tetapi juga memiliki potensi untuk diekspor ke luar wilayah.

Pengembangan komoditi unggulan daerah pada dasarnya bertujuan untuk menggerakkan roda ekonomi regional dengan meningkatkan fokus pada produk atau sektor yang memiliki keunggulan komparatif dari daerah tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat setempat dengan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan nilai tambah produk, dan memperluas pasar baik di

tingkat lokal dan tingkat global. Selain itu, pengembangan komoditi unggulan berperan penting dalam menjaga identitas budaya dan kearifan lokal serta mempromosikan keberlanjutan lingkungan dengan pendekatan yang berkelanjutan dalam produksi dan pemasaran. Dengan demikian, pengembangan komoditi unggulan daerah bukan hanya tentang pertumbuhan ekonomi, tetapi juga untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan bagi masyarakatnya. Pengembangan seharusnya menggunakan pendekatan komoditas unggulan sebagai acuannya. Kebijakan industri yang sesuai dengan komoditas pertanian unggulan harus menambah nilai tambah yang dapat memberikan kontribusi yang tinggi bagi pertumbuhan ekonomi daerah (Hidayat, 2013).

Strategi Pengembangan Komoditi Pertanian Unggulan pada Kecamatan Lareh Sago Halaban

Analisis lebih lanjut diperlukan untuk pengembangan komoditi unggulan. Strategi pengembangan komoditi unggulan ini memegang peranan vital dalam mengarahkan pertumbuhan ekonomi regional menuju keberlanjutan yang berkelanjutan. Dengan fokus pada komoditas tertentu yang memiliki keunggulan komparatif, strategi ini memungkinkan suatu daerah untuk memanfaatkan potensi terbaiknya, baik dari segi sumber daya alam, keahlian lokal, maupun kearifan tradisional. Ini tidak hanya meningkatkan produksi dan daya saing produk lokal, tetapi juga membuka pintu untuk inovasi, peningkatan nilai tambah, dan diversifikasi ekonomi. Selain itu, strategi ini menciptakan kesempatan bagi pelaku usaha lokal, petani, dan produsen kecil untuk terlibat dalam rantai nilai yang lebih besar, mendukung pembangunan infrastruktur, dan memperluas akses pasar baik di tingkat lokal dan tingkat global. Mengadopsi strategi ini, sebuah daerah dapat mengonsolidasikan identitas budaya serta kekayaan alamnya, sambil mengambil langkah-langkah yang bijaksana dalam menjaga keseimbangan lingkungan, menjadikan pengembangan komoditi unggulan sebagai landasan yang kokoh bagi pertumbuhan berkelanjutan suatu wilayah. Berikut adalah tabel yang menggambarkan strategi pengembangan komoditi pertanian unggulan pada Kecamatan Lareh Sago Halaban.

Tabel 3. Tabel SWOT Strategi Pengembangan Komoditi Pertanian Unggulan pada Kecamatan Lareh Sago Halaban

Internal Eksternal	Strengths (S)	WEAKNESSES (W)
	S ₁ Kecamatan Terlulus kedua S ₂ Topografi Daerah Cocok untuk Tanaman apapun S ₃ Keterampilan Budidaya Tanaman Petani cukup baik S ₄ Sudah ada nilai tambah produk pertanian S ₅ Kepemilikan lahan sendiri	W ₁ Kurang Pemeliharaan W ₂ Kurang Promosi W ₃ Lemahnya Posisi Tawar W ₄ Lemahnya permodalan petani W ₅ Penguasaan teknologi petani yang masih rendah W ₆ Rendahnya kemampuan inovasi teknologi
Opportunities (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
O ₁ Adanya Pabrik Pengolahan O ₂ Ketersediaan SDM O ₃ Dukungan <i>Stakeholders</i> baik dari pemerintah, PPL maupun perguruan tinggi O ₄ Adanya permintaan pasar	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan produktivitas komoditi unggulan Mengoptimalkan penggunaan sarana prasarana yang ada untuk peningkatan nilai tambah Pembinaan diversifikasi produk 	<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan kompetensi SDM pertanian dalam penggunaan teknologi baik mesin maupun digital Mengembangkan kerjasama dengan mitra dalam akses pemasaran Peningkatan kelembagaan petani dalam efisiensi usahatani baik permodalan maupun harga
Treaths (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
T ₁ Adanya pesaing komoditi pertanian dari luar daerah T ₂ Penurunan produksi komoditi pertanian karena serangan HPT T ₃ Perubahan cuaca	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan sistem budidaya berbasis teknologi dalam pengendalian HPT dan perubahan iklim Pengembangan pertanian berkelanjutan Peningkatan ketersediaan produk di pasar 	<ol style="list-style-type: none"> Inovasi kebijakan dan dukungan pemerintah diperlukan untuk meningkatkan daya saing produk pertanian melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta inovasi teknologi.

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2023

Strategi S-O

- Meningkatkan produksi komoditi pertanian unggulan melalui program intensifikasi di lahan pertanian eksisting seperti penggunaan varietas unggul, pengaturan pemupukan dan inovasi teknologi lainnya serta ekstensifikasi yang mendukung kebutuhan pasar serta perkluasteran wilayah komoditi. Menurut (Handayani et al., 2022) agar produktivitas komoditi yang diusahakan dapat lebih optimal dan efisien serta mengatasi persaingan jenis dan produksi komoditi antar wilayah maka dilakukan pengklasteran dimana dapat menjadikan peluang pasar lebih terjamin.
- Mengoptimalkan penggunaan sarana prasarana yang ada untuk peningkatan nilai tambah. Kecamatan Lareh Sago Halaban sudah memiliki pabrik pengolahan aren namun belum dikelola dengan baik. Menurut (Purba & Fahrial, 2022) salah satu

sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan terutama di daerah pedesaan adalah agro-industri tanaman aren. Harapannya dengan keberadaan agroindustri di pedesaan dapat meningkatkan permintaan terhadap komoditas pertanian khususnya aren, serta berperan dalam mengubah produk pertanian sebagai bahan baku, menjadi barang yang lebih bermanfaat.

3. Pembinaan diversifikasi produk pertanian dengan adanya variasi produk baik tanaman, ternak ataupun pengolahan. Diversifikasi pertanian adalah program yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai jenis usaha pertanian, sehingga tidak bergantung pada satu jenis usaha atau hasil pertanian saja. Contohnya adalah kegiatan beternak, yang dapat menjadi alternatif sumber pendapatan selain bercocok tanam (Ningsih et al., 2022). Serta penggunaan teknologi pengolahan hasil pertanian.

Strategi W-O

1. Peningkatan kompetensi SDM pertanian dalam penggunaan teknologi baik mesin maupun digital. Menurut (Mulyani et al., 2020) peningkatan kapasitas petani dapat dilakukan melalui sekolah lapang dan pelatihan yang fokus pada adopsi inovasi teknologi yang lebih unggul. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan penyuluhan dan pembinaan dalam pengelolaan serta pemasaran produk pertanian untuk mendukung kemajuan sektor ini.
2. Mengembangkan kerjasama dengan mitra dalam akses pemasaran. Menurut (Saragih, 2018) kemitraan pemasaran sangat penting karena fluktuasi harga dan margin pemasaran yang tidak stabil dapat menghambat pengembangan dan daya saing agribisnis. Permasalahan utama dalam penanganan komoditas pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku agribisnis terutama terletak pada aspek pemasaran hasil pertanian. Oleh karena itu, strategi pengembangan komoditas unggulan perlu melibatkan dan meningkatkan peran mitra yang terjalin dengan semua pemangku kepentingan, seperti petani, pedagang, koperasi dan pemerintah, agar dapat menciptakan kondisi pemasaran yang lebih stabil dan kondusif bagi pengembangan agribisnis.
3. Peningkatan kelembagaan petani dalam efisiensi usahatani baik permodalan maupun harga. Menurut (Resigia & Syahril, 2020) salah satu strategi pengembangan komoditi unggulan adalah dengan memperkuat kelembagaan permodalan usaha tani serta mengoptimalkan fungsi kelembagaan serta permodalan tersebut untuk mendukung peningkatan kualitas dalam memasarkan produk pertanian.

Strategi S-T

1. Mengembangkan sistem budidaya berbasis teknologi dalam pengendalian HPT dan perubahan iklim. Menurut (Kurniawan & Arisurya, 2021) strategi intensifikasi pertanian dan tindakan adaptasi terencana terhadap perubahan iklim, salah satunya adalah teknologi adaptasi iklim. Hal ini melibatkan keputusan yang berbasis pada pemanfaatan informasi prediksi cuaca dan iklim. Sementara itu, pengendalian hama penyakit tanaman (HPT) dapat dilakukan dengan penggunaan pestisida hayati, terutama dengan bahan-bahan lokal yang tersedia (in situ). Metode ini dapat menjadi alternatif yang ramah lingkungan pengendalian hama tanaman secara berkelanjutan.
2. Pengembangan pertanian berkelanjutan di Kecamatan Lareh Sago Halaban. Pertanian berkelanjutan identik juga dengan pertanian organik. Hal ini dikarenakan dalam proses budidaya tanaman selalu mengandalkan pupuk dan pestisida organik. Pupuk hayati adalah produk biologis aktif yang berperan dalam meningkatkan efisiensi pemupukan, kesuburan, dan kesehatan tanah. Salah satu upaya untuk memperbaiki kondisi fisik tanah dengan menggunakan pupuk hayati atau organik karena dapat menyediakan unsur hara yang diperlukan oleh tanaman. Bahan organik ini merupakan sumber nutrisi diantaranya fosfor, nitrogen dan sulfur yang memiliki peran penting dalam membentuk dan memperbaiki struktur tanah, meningkatkan penetrasi air, aerasi dan drainase tanah (Zuriani et al., 2023).
3. Peningkatan ketersediaan produk di pasar dapat dicapai melalui kebijakan atau regulasi pemasaran komoditas unggulan yang diterapkan oleh Pemerintah Daerah Kecamatan Lareh Sago Halaban.

Strategi W-T

1. Inovasi kebijakan pemerintah yang mendukung upaya peningkatan daya saing produk pertanian melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi inovatif (iptek) sangat penting.

KESIMPULAN

Komoditi pertanian unggulan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan wilayah di Kecamatan Lareh Sago Halaban diantaranya Komoditi Perkebunan yaitu komoditi aren, pinang dan tembakau, Komoditi Pangan yaitu ubi jalar, kacang tanah dan jagung, Selanjutnya Komoditi Hortikultura yaitu kencur, tomat dan buncis. Strategi pengembangan komoditi pertanian unggulan diutamakan yaitu peningkatan produktivitas komoditi dengan berbagai

macam strategi yang disarankan hingga adanya dukungan dari pemerintah berupa regulasi atau kebijakan dalam pengaturan produksi, akses permodalan, pemberdayaan SDM, pengolahan hingga pemasaran komoditi unggulan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam dalamnya kepada DIPA Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh melalui P3M atas bantuan dana penelitian tahun 2023. serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian, termasuk tim penelitian, Kepala Camat, Koperindag, BPP, dan Petani di Kecamatan Lareh Sago Halaban. Semua kontribusi dan kerja sama yang telah diberikan sangat berarti dan berdampak positif bagi pengembangan pertanian di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2023). *Kecamatan Lareh Sago Halaban dalam Angka 2022*. BPS Kabupaten Lima Puluh Kota.
- Handayani, S., Nasution, A., Pertanian, D. F., & Umar, U. T. (2022). Clusters Of Leading Plantation Commodities In Simeulue mempunyai keunggulan komparatif , baik menggunakan data primer dan skunder ditinjau dari sisi penawaran maupun permintaan . Sisi penawaran komoditi unggulan dicirikan superioritas dalam pertumbuhannya. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 13(2), 73–81. <https://doi./10.22373/jep.v13i2.767>.
- Helmi, M., Sriartha, I. P., & Sarmita, I. M. (2021). Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Perkebunan Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 9(1), 26–35.
- Hidayat, R. (2013). Analisis Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat. *Journal Social Economic of Agriculture*, 2(1), 54–66.
- Kurniawan, R. E., & Arisurya, R. E. (2021). Kerentanan dan Adaptasi Rumah Tangga Petani terhadap Perubahan Iklim di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Agro Ekonomi*, 38(2), 127. <https://doi.org/10.21082/jae.v38n2.2020.127-141>
- Mulyani, A., Nursyamsi, D., & Syakir, M. (2020). Strategi Pemanfaatan Sumberdaya Lahan untuk Pencapaian Swasembada Beras Berkelanjutan. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 11(1), 11. <https://doi.org/10.21082/jsdl.v11n1.2017.11-22>
- Ningsih, A., Hakim, L., & Ariyani, L. (2022). Peranan Dinas Pertanian dalam Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Kawasan Industri di Kabupaten Karawang. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(8), 3002–3009.
- Pujiningtyas, D. H., & Nangameka, Y. (2018). Mapping Potency of Excellent Comodity of Food Crops in Situbondo Regency. *Jurnal Ilmiah Agribios*, 16(1), 43–54.
- Purba, M. C., & Fahrial. (2022). Analisis Agroindusri Dan Strategi Pengembangan Gula Aren Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Dinamika Pertanian*, 18(3), 309–318.
- Purnomo, B. H., Kurnianto, M. F., Riskiawan, H. Y., & Destarianto, P. (2019). Development Strategy of Cattle Beef Community Farming Center (SPR) in Jember Regency. *The First Internasional Conference of Food and Agriculture*, 162–170. <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/ProceedingICOFA/article/view/1288>
- Resigia, E., & Syahrial, S. (2020). Pengembangan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan

- Provinsi Sumatera Barat. *Tataloka*, 22(1), 41–49.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/tataloka.22.1.41-49>
- Saragih, J. R. (2018). Strategi Pengembangan Agribisnis Hortikultura di Wilayah Pedesaan. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 1(1), 062–069.
<https://doi.org/10.32734/lwsa.v1i1.143>
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(2), 245–249.
- Zuriani, Z., Adhiana, A., Ariani, R., & Fadli, F. (2023). Peningkatan Pemahaman Petani di Kecamatan Muara Batu tentang Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Solusi Masyarakat ...*, 28–32.
<http://jsmd.dikara.org/jsmd/article/view/56%0Ahttps://jsmd.dikara.org/jsmd/article/download/56/66>